



Department of Digital Business

**Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)**

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 1307-1318

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

---

## Dampak Tekanan Litigasi dan Struktur Jatuh Tempo Utang terhadap Kualitas Keputusan Investasi Perusahaan

Shyntia Melisa Putri, Lidya Martha, Maria Magdalena, Dewi Zulvia  
Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi “KBP” Padang

[shyntiamelisaputri@gmail.com](mailto:shyntiamelisaputri@gmail.com), [liydam83@gmail.com](mailto:liydam83@gmail.com), [mariamagdalenaa@akbpstie.ac.id](mailto:mariamagdalenaa@akbpstie.ac.id), [dewizulvia@akbpstie.ac.id](mailto:dewizulvia@akbpstie.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh risiko litigasi, struktur jatuh tempo utang (*debt maturity*), dan ukuran perusahaan terhadap efisiensi investasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Efisiensi investasi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengalokasikan sumber daya secara optimal sehingga dapat menghindari kondisi *overinvestment* dan *underinvestment*. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Sampel penelitian ditentukan dengan teknik *purposive sampling* dan menghasilkan 113 perusahaan dengan total 565 observasi. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan model terbaik yaitu *Fixed Effect Model (FEM)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko litigasi yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi investasi. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tekanan litigasi, perusahaan cenderung lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan investasi sehingga meningkatkan efisiensi. Sementara itu, *debt maturity* yang diprosikan dengan proporsi utang jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi investasi, yang menunjukkan bahwa struktur jatuh tempo utang bukan faktor utama dalam menentukan kualitas keputusan investasi. Di sisi lain, ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi investasi, yang berarti perusahaan besar memiliki kemampuan lebih baik dalam mengelola sumber daya, akses pendanaan, serta pengawasan manajerial. Penelitian ini menegaskan bahwa faktor risiko litigasi dan ukuran perusahaan berperan penting dalam meningkatkan efisiensi investasi, sedangkan *debt maturity* tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Temuan ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi manajemen perusahaan dan investor dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi kualitas keputusan investasi.

*Kata kunci: Risiko Litigasi, Debt Maturity, Ukuran Perusahaan, Efisiensi Investasi*

### 1. Pendahuluan

Investasi merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting bagi keberlangsungan dan pertumbuhan perusahaan. Investasi adalah kegiatan menempatkan dana atau sumber daya yang dilakukan saat ini untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Tujuan investasi yaitu untuk mendapat tingkat pengembalian pendapatan yang menjanjikan di masa depan. Kegiatan investasi yang dilakukan oleh perusahaan haruslah efisien agar mendatangkan keuntungan bagi perusahaan.

Efisiensi investasi adalah tingkat optimal sebuah investasi yang telah atau akan dilakukan oleh perusahaan dan menjadi salah satu tujuan utama perusahaan agar investasi yang dilakukan oleh perusahaan mendatangkan manfaat di masa yang akan datang. Suatu investasi dapat dikatakan efisien apabila perusahaan memiliki *Net Present Value (NPV)* yang tinggi, dan perusahaan terhindar dari keadaan *overinvestment* dan *underinvestment*.

Penelitian Biddle menyatakan bahwa kondisi *overinvestment* (investasi berlebih) muncul ketika perusahaan memilih untuk melakukan investasi secara tidak efisien dengan melakukan investasi pada NPV negatif sehingga mengambil beberapa sumber daya perusahaan. Sementara itu, kondisi *underinvestment* muncul ketika suatu perusahaan dengan kendala keuangan tidak melakukan investasi pada NPV positif karena biaya untuk meningkatkan modal. Ketika perusahaan-perusahaan memetakan sumber daya secara bijak, dan berinvestasi dalam proyek-proyek yang menguntungkan, akan menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Sektor yang menjadi sorotan utama di era globalisasi saat ini adalah sektor manufaktur. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa Pertumbuhan sektor manufaktur di Indonesia dalam lima tahun terakhir menunjukkan dinamika yang bervariasi. Secara umum, sektor ini menjadi tulang punggung perekonomian nasional, namun juga menghadapi berbagai tantangan seperti dinamika geopolitik global yang begitu dinamis. Pada tahun 2020, sektor ini mengalami kontraksi akibat pandemi, namun mulai pulih pada tahun-tahun berikutnya. Kementerian Perindustrian (Kemenperin) mencatat bahwa kontribusi industri manufaktur terhadap PDB atas dasar harga berlaku pada tahun 2022 sebesar 18,34 persen, dan tahun 2023 kontribusinya 18,67 persen atau menyumbang sekitar 20% dari total PDB Indonesia.

Kasus PT Sri Rejeki Isman Tbk (Sritex) menjadi contoh penting dalam konteks perusahaan manufaktur di Indonesia, yang menunjukkan dampak nyata risiko litigasi dan struktur utang terhadap efisiensi investasi. Sritex, yang selama puluhan tahun menjadi salah satu pemain industri tekstil terbesar di Indonesia, mengalami kondisi financial distress dan akhirnya dinyatakan pailit oleh Pengadilan Niaga Semarang pada Oktober 2024 setelah gagal memenuhi kewajiban utang kepada krediturnya, sehingga operasional perusahaan dihentikan secara permanen pada awal 2025 dan sebanyak 10.665 orang pekerja mengalami pemutusan hubungan kerja (PHK). Jumlah itu dari empat perusahaan Sritex Group, yakni PT Sritex Sukoharjo, PT Bitratex Semarang, PT Sinar Panja Jaya Semarang, dan PT Primayuda Boyolali. Kasus ini bermula dari akumulasi utang yang sangat besar dan kegagalan restrukturisasi utang melalui mekanisme *penundaan kewajiban pembayaran utang (PKPU)*, yang kemudian berujung pada putusan pailit dengan kekuatan hukum tetap setelah Mahkamah Agung menolak permohonan kasasi dari perusahaan. Dampak pailitnya Sritex mencerminkan tekanan finansial yang berat akibat utang jangka pendek dan jangka panjang yang tidak terkelola secara efektif serta terjadi perselisihan hukum antara kreditur dan manajemen perusahaan.

Faktor lain yang dapat berpengaruh yaitu struktur utang perusahaan, khususnya dalam hal jatuh tempo utang (*debt maturity*), juga berperan penting dalam efisiensi investasi. *Debt maturity* (maturitas utang) merupakan batas waktu jatuh tempo perusahaan dalam melunasi sejumlah pinjaman atau dana kepada pihak kreditur. Klasifikasi utang dibagi menjadi dua yaitu utang jangka pendek (*short-term liabilities*) dan utang jangka panjang (*long term liabilities*). *Short term debt maturity* merupakan penentuan jatuh tempo utang yang tidak lebih dari satu periode akuntansi untuk pelunasannya, sedangkan *long term debt maturity* merupakan waktu jatuh tempo utang yang melebihi satu tahun.

Perusahaan harus menyesuaikan strategi investasi dengan kewajiban pembayaran utang yang jatuh tempo agar tidak mengalami kesulitan likuiditas. Ketidaksiharian antara investasi dan *debt maturity* dapat menyebabkan inefisiensi investasi yang merugikan perusahaan dalam jangka panjang. Jatuh tempo utang dapat digunakan untuk mengurangi masalah *overinvestment* dan *underinvestment*. Ketika perusahaan memiliki utang yang akan jatuh tempo, cenderung lebih berhati-hati dalam mengalokasikan dana. Hal ini membantu mencegah pemborosan sumber daya dan investasi yang tidak sebanding dengan tingkat pengembalian yang diharapkan.

Ukuran perusahaan juga menjadi faktor yang berpengaruh bagi efisiensi investasi. Ukuran perusahaan merujuk pada parameter yang dapat diukur dengan total aset perusahaan, nilai saham, besarnya penjualan yang didapatkan dan lain sebagainya. Ukuran perusahaan dapat berperan sebagai representasi dari ciri-ciri finansial perusahaan. Secara esensial, ukuran perusahaan dapat dikelompokkan dalam tiga kategori utama, yaitu perusahaan yang besar, perusahaan yang menengah, dan perusahaan yang kecil. Perusahaan besar di sektor manufaktur seperti PT Astra International Tbk. atau PT Unilever Indonesia Tbk. menunjukkan efisiensi investasi yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil.

Penelitian oleh Chen (2023) mengatakan ukuran perusahaan berhubungan positif dengan efisiensi investasi. Perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber daya dan akses ke informasi yang dapat meningkatkan pengambilan keputusan investasi. Perusahaan besar sering kali memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber daya dan informasi, serta kemampuan untuk berinvestasi dalam teknologi dan inovasi. Namun, perusahaan kecil mungkin lebih gesit dalam mengambil keputusan investasi, meskipun mereka mungkin menghadapi keterbatasan dalam hal modal dan akses pasar. Oleh karena itu, ukuran perusahaan dapat mempengaruhi cara perusahaan mengelola risiko dan melakukan investasi.

Manufaktur merupakan salah satu pilar utama perekonomian nasional. Perusahaan-perusahaan di sektor manufaktur sering kali padat modal, sehingga keputusan investasi yang diambil menjadi sangat krusial. Manufaktur merupakan sektor yang penting bagi perkembangan berkelanjutan karena memproduksi barang-barang yang akan diperlukan untuk kebutuhan masyarakat. Di Indonesia, sektor industri manufaktur merupakan

sektor yang mengalami perkembangan yang sangat pesat. Sektor industri pengolahan sangat penting bagi pembangunan perekonomian suatu negara karena kontribusinya terhadap tujuan pembangunan perekonomian nasional, terutama dalam pembentukan PDB yang besar dan kemampuannya dalam meningkatkan nilai tambah yang tinggi. Industri manufaktur juga menciptakan lapangan kerja yang signifikan, yang dapat mempengaruhi angka pengangguran dan tingkat kemakmuran di suatu negara.

## 2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif, yang bertujuan untuk menguji pengaruh risiko litigasi, *debt maturity* dan ukuran perusahaan terhadap Efisiensi Investasi. Waruwu et al., (2025), mengatakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan salah satu pendekatan penelitian yang menggunakan data dalam bentuk angka untuk menjawab pertanyaan penelitian. Pendekatan ini menekankan pengukuran yang obyektif, pengumpulan data terstandar, dan penggunaan analisis statistik untuk menguji hipotesis atau menjelaskan suatu fenomena. Penelitian kuantitatif sering digunakan untuk mempelajari hubungan antar variabel, mengukur frekuensi, atau mengidentifikasi pola dalam populasi tertentu.

Objek penelitian adalah fokus utama dari kajian yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini, objeknya adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2024. Data yang akan digunakan adalah data dari *annual report* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk memvisualisasikan data observasi. Hasil dari analisis ini, yang mencakup jumlah observasi (N), rata-rata sampel (mean), median, nilai maksimum, nilai minimum, dan deviasi standar ( $\sigma$ ) dari setiap variabel, disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.1. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	<i>EI (Y)</i>	<i>DER (X1)</i>	<i>STDEBT (X2)</i>	<i>SIZE (X3)</i>
<i>Mean</i>	2.490689	1.157309	0.728323	25.51337
<i>Median</i>	2.161317	0.642582	0.768719	27.36363
<i>Maximum</i>	75.18623	92.50039	7.848955	31.02314
<i>Minimum</i>	0.008571	-26.47020	0.000106	13.78884
<i>Std.Dev</i>	3.608827	4.944407	0.467581	4.529728
<i>Observation</i>	565	565	565	565

Sumber : data olahan, Eviews 13

Pada tabel 4.1. menunjukkan angka deskriptif dari masing-masing variabel dengan jumlah observasi sebanyak 565, penjelasan dari analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

Rata-rata Efisiensi Investasi (Y) sebesar 2,490689 atau 2,49% menunjukkan bahwa secara umum, perusahaan dalam sampel memiliki tingkat efisiensi investasi yang cukup baik. Median sebesar 2,161317 sedikit lebih rendah dari rata-rata yang menunjukkan bahwa distribusi data cenderung condong ke kanan. Nilai maksimum sebesar 75,18623 oleh PT Estika Tata Tiara Tbk yang menunjukkan bahwa perusahaannya memiliki tingkat efisiensi investasi yang sangat tinggi dibandingkan perusahaan lainnya dalam sampel. Nilai minimum sebesar 0,008571 oleh PT Keramik Indonesia Asosiasi Tbk yang menunjukkan bahwa perusahaannya dengan tingkat

efisiensi investasi yang sangat rendah. Standar deviasi sebesar 3,608827 menunjukkan adanya variasi efisiensi investasi antar perusahaan dalam sampel penelitian.

Rata-rata Risiko Litigasi (X1) sebesar 1,157309 menunjukkan bahwa secara umum perusahaan dalam sampel memiliki tingkat risiko litigasi yang relatif rendah. Median sebesar 0,642582 lebih kecil dari nilai rata-rata yang menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki tingkat risiko litigasi yang lebih rendah, namun terdapat beberapa perusahaan dengan nilai yang sangat tinggi sehingga meningkatkan nilai rata-rata. Nilai maksimum sebesar 92,50039 oleh PT Estika Tata Tiara Tbk yang menunjukkan bahwa perusahaannya memiliki tingkat risiko litigasi yang sangat tinggi. Nilai minimum sebesar -26,47020 oleh PT Sepatu Bata Tbk yang menunjukkan bahwa perusahaannya memiliki tingkat risiko litigasi dengan nilai yang sangat rendah yang dapat dipengaruhi oleh kondisi struktur keuangan perusahaan. Standar deviasi sebesar 4,944407 menunjukkan adanya perbedaan yang cukup besar antar perusahaan dalam tingkat risiko litigasi.

Rata-rata *Debt Maturity* (X2) sebesar 0,728323 menunjukkan bahwa secara umum perusahaan dalam sampel lebih banyak menggunakan utang jangka pendek dalam struktur utangnya. Median sebesar 0,768719 sedikit lebih tinggi dari rata-rata yang menunjukkan distribusi data yang relatif merata. Nilai maksimum sebesar 7,848955 oleh PT Panca Anugrah Wisesa Tbk yang menunjukkan bahwa perusahaannya memiliki proporsi utang jangka pendek yang sangat tinggi dibandingkan total utangnya. Nilai minimum sebesar 0,000106 oleh PT Tirta Mahakam Resources Tbk yang menunjukkan bahwa perusahaannya yang hampir tidak memiliki utang jangka pendek. Standar deviasi sebesar 0,467581 menunjukkan bahwa terdapat variasi dalam kebijakan jatuh tempo utang antar perusahaan dalam sampel penelitian.

Rata-rata Ukuran Perusahaan (X3) sebesar 25,51337 menunjukkan bahwa secara umum perusahaan dalam sampel memiliki total aset yang cukup besar. Median sebesar 27,36363 lebih tinggi dari rata-rata yang menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki ukuran yang relatif besar. Nilai maksimum sebesar 31,02314 oleh PT Mayora Indonesia Tbk yang menunjukkan bahwa perusahaannya memiliki total aset yang sangat besar dalam sampel penelitian. Nilai minimum sebesar 13,78884 oleh PT Emdeki Utama Tbk yang menunjukkan bahwa perusahaannya dengan ukuran yang relatif kecil. Standar deviasi sebesar 4,529728 menunjukkan adanya variasi ukuran perusahaan antar perusahaan dalam sampel penelitian.

### ***Uji Kelayakan Model Data Panel***

Data panel, yang merupakan gabungan dari data *cross section* dan *time series*, merupakan elemen yang sangat penting didalam analisis data panel. Untuk menentukan model mana yang paling tepat diantara model CEM, FEM dan REM, maka diperlukan pengujian untuk tiap tiap model dengan menggunakan metode regresi data panel.

### ***Common Effect Model (CEM)***

Model *Common Effect Model* (CEM) menggabungkan semua data tanpa memikirkan waktu dan tempat penelitian. Diasumsikan bahwa perilaku data antar unit *cross-section* sama dalam berbagai kurun waktu.

**Gambar 4. 1. Hasil Uji CEM**

Dependent Variable: EI				
Method: Panel Least Squares				
Date: 03/09/26 Time: 13:43				
Sample: 2020 2024				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 113				
Total panel (unbalanced) observations: 565				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.722490	0.898578	1.916907	0.0558
DER	0.005411	0.030861	0.175343	0.8609
STDEBT	-0.046958	0.326239	-0.143939	0.8856

SIZE	0.031276	0.033671	0.928864	0.3534
R-squared	0.001648	Mean dependent var		2.492549
Adjusted R-squared	-0.003700	S.D. dependent var		3.611760
S.E. of regression	3.618435	Akaike info criterion		5.417027
Sum squared resid	7332.121	Schwarz criterion		5.447772
Log likelihood	-1523.602	Hannan-Quinn criter.		5.429029
F-statistic	0.308189	Durbin-Watson stat		1.389740
Prob(F-statistic)	0.819481			

Berdasarkan hasil regresi dengan *Common Effect Model* (CEM) menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 1,722490 dengan nilai probability sebesar 0,0558, yang berarti konstanta tidak signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi 5% karena nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Variabel DER memiliki nilai koefisien sebesar 0,005411 dengan probability 0,8609, yang berarti variabel DER tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi investasi (EI) karena nilai probability lebih besar dari 0,05. Variabel STDEBT memiliki nilai koefisien sebesar -0.046958 dengan probability 0,8856, yang berarti variabel STDEBT tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi investasi (EI) karena nilai probability lebih besar dari 0,05. Variabel SIZE memiliki nilai koefisien sebesar 0,031276 dengan probability 0,3534, yang berarti variabel SIZE juga tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi investasi (EI) karena nilai probability lebih besar dari 0,05. Pada nilai R-squared sebesar 0,001648, berarti efisiensi investasi (EI) yang dapat dijelaskan oleh variabel DER, STDEBT, dan SIZE hanya sebesar 0,16%, sedangkan 99,84% sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti profitabilitas, arus kas perusahaan, peluang pertumbuhan (*growth opportunity*), tata kelola perusahaan, maupun risiko perusahaan. Sehingga dapat diasumsikan bahwa model *Common Effect Model* (CEM) dalam penelitian ini memiliki kemampuan penjelasan yang sangat rendah.

**Fixed Effect Model (FEM)**

Model *Fixed Effect Model* (FEM) adalah model regresi data panel yang memiliki efek berbeda antar individu dan individu merupakan parameter yang tidak diketahui dan dapat diestimasi melalui teknik *least square dummy*.

**Gambar 4. 2. Hasil Uji FEM**

Dependent Variable: EI				
Method: Panel Least Squares				
Date: 03/09/26 Time: 13:42				
Sample: 2020 2024				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 113				
Total panel (unbalanced) observations: 565				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-27.51977	14.71835	-1.869758	0.0622
DER	0.160648	0.031421	5.112806	0.0000
STDEBT	-0.012112	0.362131	-0.033445	0.9733
SIZE	1.183941	0.577631	2.049652	0.0410
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.359961	Mean dependent var		2.492549
Adjusted R-squared	0.195665	S.D. dependent var		3.611760
S.E. of regression	3.239197	Akaike info criterion		5.369615
Sum squared resid	4700.595	Schwarz criterion		6.261222
Log likelihood	-1398.231	Hannan-Quinn criter.		5.717655

F-statistic	2.190929	Durbin-Watson stat	2.300236
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan hasil regresi dengan *Fixed Effect Model* (FEM) menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar -27,51977 dengan nilai probability sebesar 0,0622, yang berarti konstanta tidak signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi 5% karena nilai probability lebih besar dari 0,05. Variabel DER memiliki nilai koefisien sebesar 0,160648 dengan nilai probability sebesar 0,0000, yang berarti variabel DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi investasi (EI) karena nilai probability lebih kecil dari 0,05. Variabel STDEBT memiliki nilai koefisien sebesar -0,012112 dengan nilai probability sebesar 0,9733, yang berarti variabel STDEBT tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi investasi (EI) karena nilai probability lebih besar dari 0,05. Variabel SIZE memiliki nilai koefisien sebesar 1,183941 dengan nilai probability sebesar 0,0410, yang berarti variabel SIZE berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi investasi (EI) karena nilai probability lebih kecil dari 0,05. Pada nilai R-squared sebesar 0,359961, berarti efisiensi investasi (EI) yang dipengaruhi oleh DER, STDEBT, dan SIZE sebesar 35,9%, sedangkan 64,1% sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti profitabilitas perusahaan, peluang pertumbuhan (*growth opportunity*), arus kas perusahaan, tata kelola perusahaan (*good corporate governance*), serta risiko perusahaan. Maka dapat diasumsikan bahwa model *Fixed Effect Model* (FEM) cukup realistis digunakan dalam penelitian mengenai pengaruh DER, STDEBT, dan SIZE terhadap efisiensi investasi (EI) karena model ini mampu menjelaskan variasi variabel dependen melalui perbedaan karakteristik antar perusahaan dalam data panel.

### Random Effect Model (REM)

Model *Random Effect Model* (REM) ini diasumsikan bahwa efek individu bersifat random bagi seluruh unit *cross-section*.

**Gambar 4. 3. Hasil Uji REM**

Dependent Variable: EI				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 03/09/26 Time: 13:42				
Sample: 2020 2024				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 113				
Total panel (unbalanced) observations: 565				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.708358	0.866689	1.971132	0.0492
DER	-0.013316	0.028083	-0.474160	0.6356
STDEBT	-0.040659	0.299613	-0.135705	0.8921
SIZE	0.032498	0.032572	0.997720	0.3188
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.594616	0.0326
Idiosyncratic random			3.239197	0.9674
Weighted Statistics				
R-squared	0.001791	Mean dependent var	2.306067	
Adjusted R-squared	-0.003557	S.D. dependent var	3.527874	
S.E. of regression	3.534159	Sum squared resid	6994.558	
F-statistic	0.334897	Durbin-Watson stat	1.457956	
Prob(F-statistic)	0.800118			

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.8550>

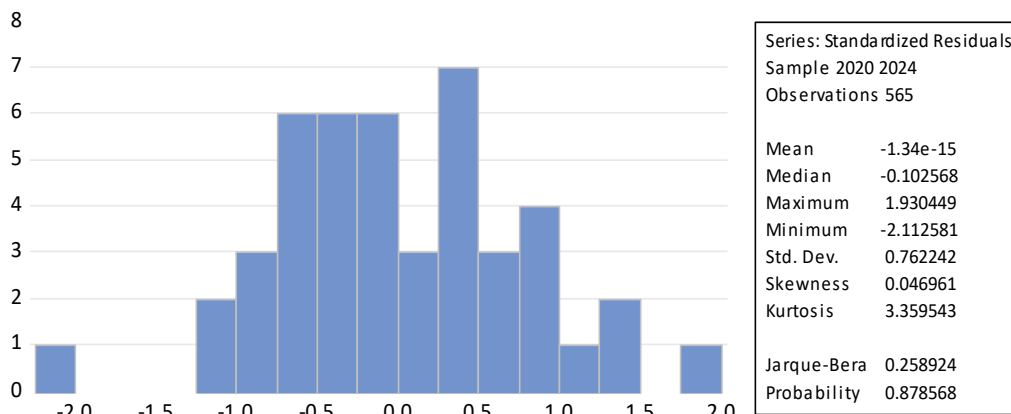
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Unweighted Statistics			
R-squared	0.000988	Mean dependent var	2.492549
Sum squared resid	7336.968	Durbin-Watson stat	1.389914

Berdasarkan hasil regresi dengan *Random Effect Model* (REM) menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 1,708358 dengan nilai probability sebesar 0,0492, yang berarti konstanta signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi 5% karena nilai probability lebih kecil dari 0,05. Variabel DER memiliki nilai koefisien sebesar -0,013316 dengan nilai probability sebesar 0,6356, yang berarti variabel DER tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi investasi (EI) karena nilai probability lebih besar dari 0,05. Variabel STDEBT memiliki nilai koefisien sebesar -0,040659 dengan nilai probability sebesar 0,8921, yang berarti variabel STDEBT tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi investasi (EI) karena nilai probability lebih besar dari 0,05. Variabel SIZE memiliki nilai koefisien sebesar 0,032498 dengan nilai probability sebesar 0,3188, yang berarti variabel SIZE tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi investasi (EI) karena nilai probability lebih besar dari 0,05. Pada nilai R-squared sebesar 0,001791, berarti efisiensi investasi (EI) yang dipengaruhi oleh DER, STDEBT, dan SIZE hanya sebesar 0,17%, sedangkan 99,83% sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti profitabilitas perusahaan, peluang pertumbuhan (*growth opportunity*), arus kas perusahaan, tata kelola perusahaan (*good corporate governance*), serta risiko perusahaan. Maka dapat diasumsikan bahwa model *Random Effect Model* (REM) dalam penelitian ini memiliki kemampuan yang sangat kecil dalam menjelaskan variasi efisiensi investasi

### Uji Normalitas

Uji normalitas dipakai untuk memeriksa apakah variabel-variabel dalam model regresi data panel mengikuti distribusi normal atau mendekati normal. Data berdistribusi normal dapat dilihat bila nilai *Probability Jarque-Bera* > tingkat alpha 0,05 berarti data berdistribusi normal dan sebaliknya apabila nilai *Probability Jarque-Bera* < tingkat alpha 0,05 berarti data tidak berdistribusi secara normal. Berikut adalah gambar hasil uji normalitas yang telah dilakukan.



Gambar 4. 4. Hasil Uji Normalitas

Setelah melakukan uji *Jarque-Bera Test*, didapati bahwa hasil probabilitas JB (Jarque-Bera) yang dihasilkan adalah 0,8785 yang lebih > dari alpha 0,05. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi secara normal, sehingga pengujian selanjutnya bisa dilakukan.

### Uji Lanjut

#### Uji Chow

Untuk menentukan model yang paling tepat antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM), penelitian ini menggunakan Uji Chow dengan bantuan perangkat lunak Eviews 13. Keputusan menerima hipotesis nol (H0) yang menyatakan bahwa model CEM lebih sesuai dilakukan apabila nilai probabilitas hasil

pengujian lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, yang menyatakan bahwa model yang lebih tepat digunakan adalah FEM.

**Gambar 4. 5. Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests				
Equation: FEM				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.	
Cross-section F	2.239314	(112,448)	0.0000	
Cross-section Chi-square	250.740771	112	0.0000	

Berdasarkan tabel diatas hasil uji chow menunjukkan bahwa nilai *probability cross-section chi-square* sebesar  $0,0000 < 0,05$  yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima maka model *Fixed Effect Model* (FEM) lebih baik digunakan dari pada *Common Effect Model* (CEM).

### Uji Hausman

Untuk menentukan model yang paling tepat antara *Random Effect Model* (REM) dan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam analisis regresi data panel, digunakan Uji Hausman. Keputusan untuk menerima hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan bahwa model REM lebih sesuai dilakukan apabila nilai probabilitas hasil pengujian lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima yang menunjukkan bahwa model yang lebih tepat digunakan adalah FEM.

**Gambar 4. 6. Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test				
Equation: MODE_REM				
Test cross-section random effects				
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.	
Cross-section random	109.658821	3	0.0000	

Berdasarkan tabel di atas, hasil Uji Hausman menunjukkan bahwa nilai *probability cross-section random* sebesar  $0,0000 < 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga model yang lebih tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM) dibandingkan dengan *Random Effect Model* (REM).

Berdasarkan hasil uji chow dan uji hausman, maka model terbaik dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

### Analisis Regresi Data Panel

Metode analisis data digunakan untuk mengolah dan menganalisis pengaruh dari data yang telah dikumpulkan serta untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Dalam model penelitian ini konstanta dilambangkan dengan variabel C. Efisiensi investasi perusahaan berperan sebagai variabel terikat (Y), sedangkan risiko litigasi (X1), *debt maturity* (X2), dan ukuran perusahaan (X3) berperan sebagai variabel bebas. Hasil pengujian terhadap risiko litigasi, *debt maturity*, dan ukuran perusahaan dengan menggunakan indikator DER untuk risiko litigasi, STDEBT untuk *debt maturity*, serta SIZE untuk ukuran perusahaan disajikan pada tabel berikut.

**Gambar 4. 8. Hasil Uji Terbaik**

Dependent Variable: EI		
------------------------	--	--

Method: Panel Least Squares				
Date: 03/09/26 Time: 13:42				
Sample: 2020 2024				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 113				
Total panel (unbalanced) observations: 565				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-27.51977	14.71835	-1.869758	0.0622
DER	0.160648	0.031421	5.112806	0.0000
STDEBT	-0.012112	0.362131	-0.033445	0.9733
SIZE	1.183941	0.577631	2.049652	0.0410

Sumber : data olahan, Eviews 13

Persamaan Regresi Data Panel **Fixed Effect Model** adalah sebagai berikut:

$$EI_{it} = -27,51977 + 0,160648 DER_{it} - 0,012112 STDEBT_{it} + 1,183941 SIZE_{it} + \epsilon_{it}$$

1. Hasil persamaan di atas diperoleh konstanta -27,51977. Jika variabel risiko litigasi (DER), *debt maturity* (STDEBT), dan ukuran perusahaan (SIZE) bernilai nol, maka efisiensi investasi (EI) diperkirakan sebesar -27,51977. Hal ini menunjukkan bahwa tanpa pengaruh ketiga variabel independen tersebut, efisiensi investasi perusahaan memiliki nilai yang rendah.
2. Koefisien regresi variabel risiko litigasi (DER) adalah 0,160648, artinya setiap peningkatan risiko litigasi sebesar 1 satuan, maka efisiensi investasi (EI) akan meningkat sebesar 0,160648 satuan, dengan asumsi variabel *debt maturity* dan ukuran perusahaan bernilai konstan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan risiko litigasi dapat diikuti oleh peningkatan efisiensi investasi perusahaan.
3. Koefisien regresi variabel *debt maturity* (STDEBT) adalah -0,012112, artinya setiap peningkatan *debt maturity* sebesar 1 satuan, maka efisiensi investasi (EI) akan menurun sebesar 0,012112 satuan, dengan asumsi variabel risiko litigasi dan ukuran perusahaan bernilai konstan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar proporsi utang jangka pendek, maka efisiensi investasi perusahaan cenderung menurun.
4. Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (SIZE) adalah 1,183941, artinya setiap peningkatan ukuran perusahaan sebesar 1 satuan, maka efisiensi investasi (EI) akan meningkat sebesar 1,183941 satuan, dengan asumsi variabel risiko litigasi dan *debt maturity* bernilai konstan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung memiliki efisiensi investasi yang lebih baik.

#### Uji Hipotesis (Uji t)

Pengujian hipotesis memiliki peran penting dalam menilai signifikansi pengaruh risiko litigasi (DER), *debt maturity* (STDEBT), dan ukuran perusahaan (SIZE) terhadap efisiensi investasi perusahaan. Uji statistik dilakukan untuk mengevaluasi besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dengan tujuan menentukan apakah risiko litigasi, *debt maturity*, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap efisiensi investasi. Kriteria pengujian yang digunakan adalah: jika nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel, maka hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima. Sebaliknya, jika nilai t hitung lebih kecil dari t tabel, maka Ha ditolak dan H0 diterima, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05.

**Tabel 4.2. Hasil Uji Hipotesis**

Variabel	Koefisien	t-Statistic	T-Tabel	Prob.	Alpha	Kesimpulan
DER	0.160648	5.112806	1.979	0.0000	0,05	H1 diterima
STDEBT	-0.012112	-0.033445	1.979	0.9733	0,05	H2 ditolak
SIZE	1.183941	2.049652	1.979	0.0410	0,05	H3 diterima

Sumber : data olahan, Eviews 13

Pada tabel 4.2 untuk variabel Risiko Litigasi (DER) nilai  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel ( $5,112806 > 1,979$ ) atau probability lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0,0000 < 0,05$ ) maka Hipotesis pertama (H1) dalam penelitian diterima. Artinya risiko litigasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi investasi. Untuk *Debt Maturity* (STDEBT) menunjukkan nilai  $t$  hitung lebih kecil dari  $t$  tabel ( $-0,033445 < 1,979$ ) atau probability lebih besar dari  $\alpha$  ( $0,9733 > 0,05$ ) maka Hipotesis kedua (H2) ditolak. Artinya *debt maturity* tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi investasi. Sedangkan untuk Ukuran Perusahaan (SIZE) menunjukkan nilai  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel ( $2,049652 > 1,979$ ) atau probability lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0,0410 < 0,05$ ) maka Hipotesis ketiga (H3) diterima. Artinya ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi investasi.

## Pembahasan

### ***Pengaruh Risiko Litigasi terhadap Efisiensi Investasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2020–2024***

Berdasarkan hasil uji statistik dengan analisis regresi data panel dalam penelitian yang menggunakan 565 data observasi yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website resmi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020–2024, data tersebut kemudian diseleksi dengan beberapa kriteria yang telah ditetapkan. Dari hasil estimasi dapat disimpulkan bahwa risiko litigasi yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi investasi perusahaan, sehingga **Hipotesis pertama (H1) diterima**. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi DER, perusahaan cenderung melakukan pengelolaan investasi yang lebih efisien. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan dengan tingkat leverage yang tepat mampu memanfaatkan dana pinjaman untuk investasi produktif dan memperbaiki keputusan alokasi modal.

Temuan penelitian ini juga dapat dijelaskan melalui perspektif *Agency Theory* yang menjelaskan adanya hubungan kontraktual antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajer (*agent*). Dalam teori ini, manajer sebagai pihak yang mengelola perusahaan memiliki kemungkinan untuk bertindak tidak sejalan dengan kepentingan pemilik, sehingga diperlukan mekanisme pengawasan untuk mengurangi konflik keagenan. Tingkat *leverage* yang tercermin dari *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat berperan sebagai mekanisme pengendalian eksternal terhadap perilaku manajer.

Semakin tinggi penggunaan utang, perusahaan akan berada di bawah pengawasan kreditur yang lebih ketat melalui kewajiban pembayaran bunga dan pokok utang. Kondisi tersebut mendorong manajer untuk lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi agar dana yang diperoleh dari utang dapat dialokasikan secara produktif. Dengan demikian, tekanan dari pihak kreditur dapat mengurangi perilaku oportunistik manajer dan mendorong peningkatan efisiensi investasi perusahaan. Oleh karena itu, dalam perspektif *agency theory*, penggunaan utang yang optimal dapat menjadi mekanisme disiplin bagi manajemen sehingga meningkatkan kualitas keputusan investasi.

Temuan ini sejalan dengan penelitian terbaru di Indonesia yang dilakukan menyatakan bahwa DER dapat mempengaruhi keputusan investasi perusahaan secara positif. Menurut Ananta & Aryanti, (2025), perusahaan dengan risiko litigasi tinggi membuat mereka sangat berhati-hati dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi artinya risiko litigasi dapat membuat pengambilan keputusan menjadi lebih tepat sehingga menghasilkan investasi yang lebih efisien.

Selain itu, faktor lain seperti efisiensi dalam pengelolaan keuangan, stabilitas profitabilitas, dan karakteristik industri memengaruhi hubungan antara risiko litigasi dan efisiensi investasi. Perusahaan yang mampu menyeimbangkan penggunaan dana internal dan eksternal akan mempertahankan efisiensi investasi yang tinggi meskipun tingkat DER bervariasi. Dengan demikian, pengaruh DER terhadap efisiensi investasi dapat dipahami sebagai hasil kombinasi antara struktur modal perusahaan, strategi investasi, dan kemampuan manajemen dalam mengoptimalkan sumber daya modal.

### ***Pengaruh Debt Maturity terhadap Efisiensi Investasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2024***

Hasil uji statistik pada penelitian ini menunjukkan bahwa *debt maturity* yang diukur dengan proporsi utang jangka pendek terhadap total utang (STDEBT) tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi investasi perusahaan, sehingga Hipotesis kedua (H2) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan jatuh tempo utang

perusahaan tidak memiliki dampak signifikan terhadap kemampuan perusahaan dalam melakukan investasi yang efisien.

Dalam kerangka *Agency Theory*, struktur jatuh tempo utang sebenarnya dapat berfungsi sebagai salah satu mekanisme pengendalian terhadap konflik keagenan antara manajer dan pemegang saham. Utang jangka pendek secara teoritis dapat meningkatkan disiplin manajer karena perusahaan harus menghadapi kewajiban pembayaran yang lebih sering, sehingga manajer terdorong untuk mengelola investasi secara lebih hati-hati dan efisien.

Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *debt maturity* tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi investasi. Hal ini mengindikasikan bahwa perbedaan struktur jatuh tempo utang tidak menjadi faktor utama yang memengaruhi perilaku manajer dalam mengambil keputusan investasi pada perusahaan manufaktur. Dalam konteks *agency theory*, kondisi ini dapat terjadi karena perusahaan telah memiliki mekanisme pengawasan lain seperti tata kelola perusahaan (*corporate governance*), pengawasan dari kreditur, serta pengendalian internal yang cukup kuat, sehingga struktur jatuh tempo utang tidak lagi menjadi faktor dominan dalam mengurangi konflik keagenan. Dengan demikian, pengaruh *debt maturity* terhadap efisiensi investasi menjadi tidak signifikan dalam penelitian ini.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasan yang menyatakan bahwa *debt maturity* tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi investasi atau kinerja investasi perusahaan. Menurut Hasan penggunaan *debt maturity* tidak dapat meningkatkan efisiensi investasi. Hal ini dikarenakan pinjaman jangka pendek bukan satu-satunya sumber dana investasi. Investasi mungkin didukung oleh modal sendiri, pinjaman jangka panjang atau sumber dana lainnya.

Selain itu, ketidakberpengaruhan *debt maturity* ini juga dapat disebabkan oleh strategi perusahaan dalam mengatur struktur pembiayaan jangka panjang dan jangka pendek dengan prioritas pada stabilitas arus kas. Perusahaan manufaktur cenderung menggunakan kombinasi sumber modal internal dan eksternal berdasarkan kebutuhan investasi yang berjangka panjang, sehingga proporsi utang jangka pendek tidak secara langsung mempengaruhi keputusan investasi. Dengan demikian, *debt maturity* tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap efisiensi investasi pada perusahaan manufaktur.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Efisiensi Investasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2020–2024**

Berdasarkan hasil estimasi regresi panel, ukuran perusahaan yang diukur dengan LN Total Aset (SIZE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi investasi, sehingga Hipotesis ketiga (H3) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi efisiensi investasi yang dicapai. Perusahaan yang memiliki ukuran besar biasanya memiliki sumber daya keuangan yang lebih kuat, akses pendanaan yang lebih baik, serta kemampuan alokasi modal yang lebih efektif, sehingga berdampak positif pada efisiensi investasi.

Dalam perspektif *Agency Theory* yang menyoroti adanya konflik kepentingan antara pemilik perusahaan dan manajer. Pada perusahaan yang berukuran besar, tingkat pengawasan terhadap manajemen cenderung lebih tinggi karena perusahaan memiliki struktur organisasi yang lebih kompleks, sistem pengendalian internal yang lebih kuat, serta pengawasan dari berbagai pihak seperti investor, analis, dan regulator pasar modal.

Pada kondisi tersebut, manajer akan lebih terdorong untuk mengambil keputusan investasi yang rasional dan efisien agar dapat mempertahankan reputasi perusahaan serta kepercayaan investor. Selain itu, perusahaan besar biasanya memiliki akses informasi yang lebih luas dan sistem pengelolaan keuangan yang lebih baik, sehingga mampu meminimalkan potensi konflik keagenan dalam pengambilan keputusan investasi. Oleh karena itu, dalam perspektif *agency theory*, ukuran perusahaan dapat berperan dalam mengurangi konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham, sehingga meningkatkan efisiensi investasi perusahaan.

Temuan ini konsisten dengan studi terbaru yang dilakukan oleh Hasan dan Agustin yang menyatakan bahwa perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung memiliki efisiensi investasi yang lebih baik. Menurut Agustin, Ukuran perusahaan diukur dengan total asset, jika total aset yang dimiliki perusahaan semakin besar hal itu bisa membuat perusahaan tersebut melakukan investasi secara efisien. Ukuran perusahaan yang besar

dinilai dapat mempengaruhi pendanaan perusahaan, jika ukuran perusahaan besar maka perusahaan dapat melakukan pendanaan dengan pendanaan internal perusahaan.

Selain itu, ukuran perusahaan juga mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk menanggung risiko investasi dan mempertahankan stabilitas arus kas. Perusahaan besar memiliki kemampuan diversifikasi proyek investasi yang lebih baik dan mengurangi ketergantungan pada sumber dana eksternal yang mahal. Dengan demikian, ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan efisiensi investasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai risiko litigasi, *debt maturity*, dan ukuran perusahaan terhadap efisiensi investasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020–2024 dengan menggunakan teknik analisis regresi data panel, dapat disimpulkan sebagai berikut: 1). Variabel Risiko Litigasi (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi investasi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi DER, perusahaan cenderung lebih efisien dalam mengelola investasinya. Pengaruh ini muncul karena perusahaan dengan *leverage* yang tepat dapat memanfaatkan dana eksternal untuk investasi produktif, sehingga meningkatkan efisiensi penggunaan aset. 2). Variabel *Debt Maturity* (STDEBT) tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi investasi. Ini menandakan bahwa perbedaan jatuh tempo utang jangka pendek terhadap total utang tidak memengaruhi kemampuan perusahaan dalam melakukan investasi yang efisien. Ketidaksignifikanan ini dapat disebabkan oleh strategi perusahaan dalam menyeimbangkan sumber modal jangka panjang dan jangka pendek serta fokus pada stabilitas arus kas dan perencanaan investasi jangka panjang. 3). Variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi investasi. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan ukuran lebih besar cenderung memiliki efisiensi investasi yang lebih tinggi karena kemampuan untuk mengakses sumber pendanaan lebih baik, memanfaatkan skala ekonomi, dan mengalokasikan modal dengan lebih efektif.

#### Referensi

1. Agustin, D., Pratomo, G., Prajanto, A., Mertha, P., & Durya, A. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efisiensi Investasi Pada Perusahaan Sektor Transportasi Periode 2018-2022. *Jurnal Maneksi*, 13(1).
2. Bigio et al. (2023). Manajemen Jatuh Tempo Utang dengan Biaya Likuiditas. *Jurnal Ekonomi Politik Makroekonomi*, 1(1).
3. Fitri, D. S., Faozan, R. G., Nurkhasanah, S., Noviarita, H., Studi, P., Syariah, E., Ekonomi, F., Islam, B., Islam, U., Raden, N., & Lampung, I. (2025). Pengaruh pengembangan sektor industri terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia. *Jurnal Rumpun Manajemen Dana Ekonomi*, 2(1), 204–215.
4. Indriyani, D. (2024). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Debt Maturity, Dan Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Efisiensi Investasi (Studi Pada Perusahaan Sektor Energi di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022). *Table 10*, 4–6
5. Lestari, P., Saladin, H., Oktariansyah, O. (2024). Analisis Pengetahuan Investasi, Risiko Investasi Dan Modal Minimal Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal ( Studi Kasus Mahasiswa Universitas PGRI Palembang ). *Wacana Ekonomi: Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi*, 23(2), 131–145. [https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/wacana\\_ekonomi/article/download/10024/6074/52733](https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/wacana_ekonomi/article/download/10024/6074/52733)
6. Pratama, B., & Jayusman, S. F. (2022). Pengaruh Debt Maturity Terhadap Efisiensi Investasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(1), 91–98.
7. Riswan, D., & Martha, L. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. 2(4).
8. Toro, M. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Laba Intrinsik Nilai dan Perilaku Kawan. *Jurnal Penelitian Dan Tinjauan Internasional*, 9(10), 455–462.
9. Iskandar, A. R. A., Subandi, M. D., & Pasaribu, R. R. B. (2024). Penurunan Industri Manufaktur Terhadap Turunnya Ekspor Impor. *Investama : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10(01), 55–70. <https://doi.org/10.56997/investamajurnalekonomidanbisnis.v10i01.1320>
10. Ahmaddien, I., & Susanto, B. (2020). Eviews 9 : Analisis Regresi Data Panel. *Ideas Publishing*, 1–95.
11. Adelia Pramadanty Darmansyah, Mulya Sahrina Auliyanti, & Wafiq Zulviana Nur Azizah. (2025). Mengungkap Penyebab Kepailitan PT. Sri Rejeki Isman Tbk (Sritex) : Faktor Internal, Eksternal, Manajemen Keuangan dan Proses Hukum. *Jurnal Riset Akuntansi*, 3(1), 330–340. <https://doi.org/10.54066/jura-itb.v3i1.2980>
12. Adinda Octaviani, & Suwarno Suwarno. (2024). Pengaruh Capital Intensity, Persistensi Laba dan Risiko Litigasi terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan di Bidang Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 3(2), 304–317. <https://doi.org/10.30640/inisiatif.v3i2.2362>
13. Afriani, N., Zulpahmi, & Sumardi. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Buana Akuntansi*, 6(1), 1–17. <https://doi.org/10.63185/pej.v1i1.1>
14. Aryonanto, A. F., & Dewayanto, T. (2022). Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, and Governance (Esg) Dan Kualitas Laporan Keuangan Pada Efisiensi Investasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(3), 1–9. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
15. Bahy, N. M. (2024). Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Efisiensi Investasi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. 26(2). [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
16. Biddle, C. G., & Gilles, H. (2009). Bagaimana kualitas pelaporan keuangan berhubungan dengan efisiensi investasi ? *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, 112–131.

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.8550>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

---